

PERANCANGAN *DASHBOARD* MONITORING KINERJA OPERASIONAL BERBASIS *SUPPLY CHAIN OPERATIONS REFERENCE (SCOR)* PADA KEDAI KOPI HALAMAN PERTAMA

Yeremia Batistuta¹, Waspada Tedja Bhirawa², Indramawan³, dan Darmawan Yulianto⁴

^{1,2,3,4,.} Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jl. Protokol Halim Perdana Kusuma, Komplek Bandar Udara Halim Perdanakusuma, DKI Jakarta, Indonesia

yeremiabjrs@gmail.com

Info Artikel	ABSTRAK
Histori Artikel: Diajukan: 5 Maret 2026 Direvisi: Diterima:	Penelitian ini bertujuan merancang dashboard monitoring efisiensi operasional berbasis <i>Supply Chain Operations Reference</i> pada Kedai Kopi Halaman Pertama. Penelitian menggunakan data operasional periode Juli hingga Desember 2025 yang diolah dan divisualisasikan menggunakan <i>Power BI</i>. Hasil menunjukkan bahwa dashboard mampu menyajikan informasi kinerja operasional secara terstruktur dan membantu pemilik usaha dalam memantau efisiensi biaya serta waktu pelayanan. Dashboard ini dapat digunakan sebagai alat monitoring berbasis data untuk mendukung pengambilan keputusan operasional UMKM secara lebih sistematis dan terukur. <i>This study aims to design an operational efficiency monitoring dashboard based on the Supply Chain Operations Reference framework at Kedai Kopi Halaman Pertama. The research uses operational data from July to December 2025, which were processed and visualized using Power BI. The results show that the dashboard is able to present operational performance information in a structured manner and assist the business owner in monitoring cost efficiency and service time. The proposed dashboard can be utilized as a data-driven monitoring tool to support more systematic and measurable operational decision-making in small and medium enterprises.</i> Copyright © 2026 Author(s). All rights reserved
Kata kunci: <i>Dashboard, Efisiensi Operasional, Power BI, SCOR, UMKM</i>	
Keywords: <i>Dashboard, Operational Efficiency, Power BI, SCOR, SME</i>	
Penulis Korespondensi: Yeremia Batistuta Email: yeremiabjrs@gmail.com	

1. Pendahuluan

Perkembangan usaha kedai kopi di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Persaingan yang semakin ketat menuntut pelaku usaha, termasuk UMKM, untuk mampu mengelola operasional secara lebih efisien dan terukur. Namun pada praktiknya, banyak UMKM masih menjalankan aktivitas operasional berdasarkan pengalaman dan intuisi tanpa dukungan sistem monitoring kinerja yang terstruktur. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi, pemborosan bahan baku, serta ketidakkonsistenan waktu pelayanan kepada pelanggan.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada Kedai Kopi Halaman Pertama, di mana pengendalian biaya pengadaan, pengawasan pemborosan produksi, serta evaluasi kecepatan pelayanan belum dilakukan secara terintegrasi dalam satu sistem pemantauan. Keterbatasan pencatatan dan visualisasi data menyebabkan informasi kinerja tidak tersaji secara komprehensif untuk mendukung pengambilan keputusan operasional.

Beberapa penelitian sebelumnya telah memanfaatkan kerangka *Supply Chain Operations Reference* sebagai alat ukur kinerja rantai pasok. Namun, penerapannya pada skala UMKM, khususnya dalam bentuk dashboard monitoring yang terintegrasi dan mudah digunakan, masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menerjemahkan konsep pengukuran kinerja ke dalam bentuk visual yang praktis dan aplikatif.

Penelitian ini mengusulkan perancangan dashboard monitoring berbasis *Supply Chain Operations Reference Level 1* yang memetakan proses *Plan*, *Source*, *Make*, dan *Deliver* ke dalam indikator kinerja operasional. Pemilihan kerangka *SCOR* didasarkan pada kemampuannya dalam menyediakan struktur pengukuran yang sistematis dan terstandar, sementara penggunaan *Power BI* dipilih untuk menghasilkan visualisasi data yang interaktif dan mudah dipahami. Pendekatan ini diharapkan mampu menjembatani kebutuhan UMKM terhadap sistem monitoring yang sederhana namun tetap berbasis metode yang teruji secara konseptual.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk merancang dashboard monitoring kinerja operasional pada Kedai Kopi Halaman Pertama menggunakan kerangka *Supply Chain Operations Reference Level 1*. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan kondisi operasional usaha secara sistematis serta menerjemahkannya ke dalam indikator kinerja yang dapat dimonitor secara terstruktur.

Objek penelitian difokuskan pada proses operasional internal yang mencakup empat proses utama dalam kerangka *SCOR*, yaitu *Plan*, *Source*, *Make*, dan *Deliver*. Keempat proses tersebut digunakan sebagai dasar pemetaan aktivitas operasional yang kemudian dihubungkan dengan indikator kinerja yang merepresentasikan efisiensi biaya dan waktu operasional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data historis operasional Kedai Kopi Halaman Pertama selama periode Juli hingga Desember 2025. Data tersebut mencakup informasi perencanaan dan realisasi produksi, biaya pengadaan bahan baku, penggunaan bahan baku harian, estimasi

pemborosan produksi, serta durasi pelayanan pesanan. Data diperoleh dari rekap operasional internal yang dimiliki oleh pemilik usaha dan kemudian disusun menjadi dataset yang siap diolah.

Tahap pengolahan data dilakukan melalui proses pembersihan data, perhitungan indikator kinerja, serta penyusunan dataset operasional. Data yang telah terstruktur kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel* untuk proses perhitungan awal dan selanjutnya divisualisasikan menggunakan *Power BI*. Proses visualisasi ini menghasilkan dashboard monitoring yang menampilkan indikator kinerja operasional dalam bentuk grafik, rasio, dan ringkasan numerik.

Melalui pendekatan tersebut, *dashboard* yang dirancang mampu menyajikan informasi kinerja operasional secara lebih terstruktur sehingga memudahkan pemilik usaha dalam melakukan pemantauan terhadap efisiensi biaya pengadaan, tingkat pemborosan produksi, serta konsistensi waktu pelayanan. Dengan demikian, dashboard ini dapat digunakan sebagai alat monitoring berbasis data untuk mendukung pengambilan keputusan operasional pada usaha skala UMKM.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil pengolahan data operasional yang digunakan untuk merancang dashboard monitoring kinerja operasional pada Kedai Kopi Halaman Pertama. Pengukuran kinerja dilakukan dengan memetakan aktivitas operasional ke dalam empat proses utama pada kerangka *Supply Chain Operations Reference Level 1*, yaitu *Plan*, *Source*, *Make*, dan *Deliver*. Setiap proses diukur menggunakan indikator yang merepresentasikan efisiensi biaya dan waktu operasional.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa indikator kinerja operasional dapat dirangkum dalam beberapa metrik utama yang mencerminkan kondisi operasional usaha selama periode Juli hingga Desember 2025. Ringkasan nilai indikator kinerja tersebut ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Indikator Kinerja Operasional

No	Proses SCOR	Indikator Kinerja	Nilai
1	<i>Plan</i>	<i>Planning Realization Ratio</i>	81,69%
2	<i>Source</i>	<i>Average Coffee Procurement Cost</i>	Rp164.000/kg
3	<i>Make</i>	<i>Total Waste Cost</i>	Rp7.000.000
4	<i>Make</i>	<i>Rata-rata Waste Harian</i>	Rp36.950
5	<i>Deliver</i>	<i>Order Fulfillment Cycle Time</i>	4,74–5,45 menit

Sumber: Data Operasional Kedai Kopi Halaman Pertama (2025)

Berdasarkan Tabel 1, indikator *Planning Realization Ratio* menunjukkan tingkat kesesuaian antara perencanaan produksi dengan realisasi operasional. Nilai sebesar 81,69 persen menunjukkan bahwa sebagian besar target operasional dapat tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Pada proses *Source*, rata-rata biaya pengadaan biji kopi tercatat sebesar Rp164.000 per kilogram. Nilai ini merepresentasikan biaya pembelian bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi

minuman kopi selama periode pengamatan.

Sementara itu, pada proses *Make* ditemukan adanya pemborosan produksi dengan total *waste* sebesar Rp7.000.000 selama enam bulan pengamatan. Rata-rata *waste* harian sebesar Rp36.950 menunjukkan bahwa pemborosan produksi terjadi secara konsisten meskipun dalam jumlah yang relatif terkendali.

Pada proses *Deliver*, waktu pemenuhan pesanan atau *Order Fulfillment Cycle Time* berada pada rentang 4,74 hingga 5,45 menit. Nilai ini menunjukkan bahwa proses pelayanan pada Kedai Kopi Halaman Pertama relatif stabil, meskipun terdapat peningkatan waktu pelayanan pada periode tertentu yang kemungkinan dipengaruhi oleh peningkatan jumlah pesanan pada jam sibuk.

Selain menyajikan nilai indikator kinerja operasional, dashboard yang dirancang juga memberikan gambaran kondisi operasional usaha yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan. Beberapa temuan utama yang diperoleh dari hasil visualisasi dashboard ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Insight Operasional Berdasarkan Dashboard Monitoring

No	Aspek Operasional	Temuan Utama	Implikasi Operasional
1	Perencanaan Produksi	Planning Realization Ratio mencapai 81,69%	Menunjukkan sebagian besar rencana produksi dapat terealisasi, namun masih terdapat selisih antara target dan realisasi
2	Biaya Pengadaan	Biaya pengadaan kopi relatif stabil pada Rp164.000/kg	Menunjukkan stabilitas harga bahan baku selama periode pengamatan
3	Efisiensi Produksi	Total waste mencapai Rp7.000.000 selama enam bulan	Mengindikasikan adanya pemborosan produksi yang perlu dikendalikan
4	Pelayanan Pelanggan	Waktu pelayanan berkisar 4,74–5,45 menit	Menunjukkan proses pelayanan relatif stabil namun meningkat pada periode ramai
5	Monitoring Operasional	Dashboard menampilkan indikator kinerja secara terintegrasi	Memudahkan pemilik usaha dalam memantau operasional secara berbasis data

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 2, *dashboard monitoring* tidak hanya menampilkan indikator kinerja operasional, tetapi juga memberikan gambaran kondisi operasional usaha secara lebih komprehensif. Informasi tersebut dapat membantu pemilik usaha dalam mengidentifikasi potensi inefisiensi serta mengambil langkah perbaikan operasional secara lebih terarah.

Untuk memahami kondisi operasional secara lebih rinci, indikator kinerja pada setiap proses SCOR dapat dianalisis berdasarkan aspek operasional yang mempengaruhi efisiensi kegiatan usaha. Ringkasan evaluasi operasional tersebut ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Evaluasi Kinerja Operasional Berdasarkan Proses SCOR

Proses SCOR	Fokus Operasional	Kondisi Operasional	Potensi Perbaikan
<i>Plan</i>	Perencanaan produksi	Realisasi produksi mencapai 81,69% dari target	Penyesuaian perencanaan dengan pola permintaan pelanggan
<i>Source</i>	Pengadaan bahan baku	Biaya pengadaan kopi relatif stabil	Monitoring harga bahan baku untuk menghindari kenaikan biaya
<i>Make</i>	Proses produksi	Masih terdapat waste produksi selama operasional	Peningkatan pengawasan proses produksi
<i>Deliver</i>	Pelayanan pesanan	Waktu pelayanan relatif stabil	Optimalisasi kapasitas pelayanan pada jam sibuk

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 3, setiap proses operasional memiliki karakteristik kinerja yang berbeda. Proses perencanaan produksi menunjukkan tingkat realisasi yang cukup tinggi, namun tetap memerlukan evaluasi terhadap pola permintaan pelanggan. Pada proses pengadaan bahan baku, kestabilan biaya menjadi faktor penting dalam menjaga efisiensi operasional. Sementara itu, pada proses produksi masih ditemukan pemborosan yang perlu dikendalikan melalui pengawasan proses kerja yang lebih baik. Pada proses pelayanan pesanan, waktu pelayanan relatif stabil namun tetap perlu diantisipasi pada periode dengan tingkat permintaan yang tinggi.

Selain memberikan informasi mengenai kondisi operasional, dashboard monitoring juga memberikan manfaat dalam mendukung proses pengambilan keputusan pada usaha skala UMKM. Beberapa manfaat penggunaan dashboard monitoring ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Manfaat Implementasi Dashboard Monitoring Operasional

Aspek Monitoring	Kondisi Sebelum Dashboard	Kondisi Setelah Dashboard
Monitoring kinerja	Data operasional belum terintegrasi	Data kinerja tersaji dalam satu dashboard
Evaluasi operasional	Evaluasi dilakukan secara manual	Evaluasi dapat dilakukan secara visual dan terstruktur
Pengendalian biaya	Sulit memantau perubahan biaya	Biaya operasional dapat dipantau secara berkala
Pengambilan keputusan	Berdasarkan pengalaman operasional	Lebih didukung oleh data historis

Sumber: Hasil Analisis Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 4, implementasi dashboard monitoring memberikan manfaat dalam meningkatkan transparansi informasi operasional. Dashboard memungkinkan pemilik usaha untuk melihat kondisi operasional secara lebih komprehensif, sehingga proses evaluasi dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih sistematis.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan rancangan dashboard monitoring kinerja operasional berbasis kerangka Supply Chain Operations Reference pada Kedai Kopi Halaman Pertama. Dashboard dirancang dengan memetakan aktivitas operasional ke dalam proses Plan, Source, Make, dan Deliver sehingga indikator kinerja dapat dipantau secara lebih terstruktur. Hasil pengolahan data operasional periode Juli hingga Desember 2025 menunjukkan bahwa kinerja operasional usaha relatif stabil, dengan tingkat kesesuaian perencanaan produksi sebesar 81,69%, biaya pengadaan bahan baku rata-rata sebesar Rp164.000 per kilogram, total pemborosan produksi sebesar Rp7.000.000, serta waktu pemenuhan pesanan berada pada kisaran 4,74 hingga 5,45 menit.

Dashboard yang dirancang mampu menyajikan informasi kinerja operasional secara lebih sistematis dan mudah dipahami oleh pemilik usaha. Melalui visualisasi indikator kinerja tersebut, pemilik usaha dapat melakukan pemantauan terhadap efisiensi biaya pengadaan, pemborosan produksi, serta konsistensi waktu pelayanan. Dengan demikian, dashboard monitoring berbasis SCOR dapat menjadi alat pendukung pengambilan keputusan operasional berbasis data pada usaha skala UMKM.

Daftar Pustaka

- Anisatussariroh, N. A., & Erlina, R. (2024). Supply chain performance analysis using the SCOR method. *Asian Journal of Economics and Business Management*, 3(1), 413–420.
- APICS. (n.d.). *SCOR quick reference guide*. Association for Supply Chain Management. Retrieved January 15, 2026, from <https://www.apics.org/docs/default-source/scor-p-toolkits/apics-scc-scor-quick-reference-guide.pdf>
- Himawan, C. K., & Jonathan, J. (2025). Improving perfect order fulfillment in textile SMEs with open-source ERP Odoo implementation based on the SCOR model. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, 9(1), 35–53.
- Kusrini, E., Helia, V. N., Miranda, S., & Asshiddiqi, F. (2023). SCOR racetrack to improve supply chain performance. *Mathematical Modelling of Engineering Problems*, 10(3), 915–920.
- Mauladi, M. A. R., Mulyo, J. H., & Darwanto, D. H. (2022). Coffee supply chain management: A case study in Ciamis, West Java, Indonesia. *Habitat*, 33(3), 201–211.
- Poernomo, D., Karyadi, H., Oktawirani, P., & Harsono, S. S. (2024). Competitive advantage analysis based on location specificity: Research on coffee cafes in Indonesia. *Tec Empresarial*, 19(1), 656–669.
- Prasetya, W., Natalia, C., Kristiana, S. P. D., Aldi, B. E., Silalahi, A., Monique, K., & Oktavia, C. W. (2022). Performance measurement and analysis of coffee supply chain with SCOR method: Case study of North Sumatera coffee.

- Prasetyaningsih, E., Muhamad, C. R., & Amolina, S. (2020). Assessing supply chain performance by adopting the supply chain operation reference (SCOR) model. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 830(3), 032083.
- Puspita, R. A., Sykahroni, A., & Khoiriyah, N. (2022). Pengukuran kinerja rantai pasok menggunakan metode supply chain operation reference (SCOR) dan fuzzy analytical hierarchy process (F-AHP). *Jurnal Teknik Industri (JURTI)*, 1(2), 120–127.
- Rodríguez Mañay, L. O., Guaita-Pradas, I., & Marques-Perez, I. (2022). Measuring supply chain performance of the floricultural sector using the SCOR model and a multicriteria decision-making method. *Horticulturae*, 8(168).
- Sarjono, H., Christofer, K., Nayoan, G. F., & Nugraha, M. D. (2022). Performance analysis in palm oil industry using supply chain operations reference (SCOR) model. *Binus Business Review*, 13(2), 213–222.
- Tejaningrum, A., & Putra, A. I. (2022). Measurement of supply chain management performance using SCOR model. *Journal of Community Development in Asia*, 5(3), 40–52.
- Wahyudi, Haliah, & Kusumawati, A. (2023). Supply chain measuring performance with SCOR model business process mapping. *Injury: Interdisciplinary Journal and Humanity*, 2(4), 319–331.
- Yáñez-Hernández, O. I. (2025). Improving supply chain performance through the SCOR model: A case study in the agroindustrial sector. *Ingeniería Investigación y Tecnología*, 26(4), 1–14.
- Yeung, S. M. C., Ho, S. K. M., & Chan, W. K. F. (2024). Enhancing ISO (PDCA) with a supply chain operations reference (SCOR) model for quality property management services. *International Journal of Advanced Research in Management*, 15(3), 48–65.